



BUKU AJAR

METODE PENELITIAN

PENELITIAN STUDI KASUS



DAMERIA SINAGA

**BUKU AJAR
METODE PENELITIAN
(PENELITIAN STUDI KASUS)**

Penulis:

Dameria Sinaga



UKI PRESS

Pusat Penerbitan dan Pencetakan

Buku Perguruan Tinggi

Universitas Kristen Indonesia

Jakarta

2025

**BUKU AJAR
METODE PENELITIAN
(PENELITIAN STUDI KASUS)**

Penulis:

Dameria Sinaga

Editor:

Aliwar, S.Ag., M.Pd.

ISBN: 978-623-8737-54-3

Penerbit: UKI Press

Anggota APPTI

Anggota IKAPI

Redaksi: Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang Jakarta - 13630

Telp. (021) 8092425

Cetakan I Jakarta: UKI Press, 2025

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Metodologi Penelitian (Penelitian Studi Kasus), setelah beberapa bulan disusun dalam tulisan, maka terbitlah buku ini sebagai buku pengganti bahan pengajaran di fakultas pendidikan tahun 2025 yang sangat sederhana. Pengarang buku ini adalah dosen di prodi Magister Administrasi Pendidikan UKI. Isi buku ini merupakan hasil studi dan pengalaman penulis dan lebih luas dari pada kuliah-kuliah yang diberikan karena dimaksudkan sebagai buku ajar. Pembentukan istilah dan penggunaan bahasa Indonesia sedapat-dapatnya disesuaikan dengan “Pedoman Umum Pembentukan Istilah” dan “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan” yang disusun oleh “Panaitia Pengembangan Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa” terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta tahun 1975.

Karena bahasa kita belum mantap benar dan masih berkembang, mungkin didapati istilah-istilah yang kurang tepat. Misalnya, dalam penggunaan istilah “paparan” (*exposed*), kemudian ada istilah baru ialah “pajanan” yang belum sempat digunakan. Meskipun editor telah menyusun buku ini secermat-cermatnya, kami sadar buku ini belum sempurna dan tidak luput dari kesalahan, seperti kata peribahasa “Tak ada gading yang tak retak”. Karena itu saran-saran perbaikan sangat kami harapkan agar pada edisi berikutnya mutunya dapat ditingkatkan. Saya mengucapkan terimakasih kepada Aliwar, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing, dan semua teman-teman dari prodi Magister Administrasi Pendidikan yang sudah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga bermanfaat bagi para mahasiswa fakultas Pendidikan.

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii

BAB I	METODE PENELITIAN STUDI KASUS (PENELITIAN KUALITATIF)	1
	A. Pengertian Mengenai Metode Penelitian	1
	B. Apa Arti Studi Kasus?.....	2
	C. Masalah Dalam Studi Kasus	3
	D. Bagaimana Studi Kasus Dilakukan?.....	5
	E. Manfaat Dari Penelitian Studi Kasus	5
	F. Metode Penelitian Studi Kasus (Penelitian Kualitatif)	6
	G. Sejarah Penelitian Studi Kasus (Penelitian Kualitatif)	8

BAB II	KARAKTERISTIK PENELITIAN KUALITATIF	11
---------------	--	-----------

BAB III	MENYUSUN LAPORAN PENELITIAN STUDI KASUS	17
	A. Langkah-Langkah Penelitian Studi Kasus Terdiri Dari	17
	B. Pengumpulan Data	20
	C. Proses Analisis Data.....	21
	D. Laporan Penelitian	24

BAB IV	MEMAHAMI STUDI KASUS.....	27
	A. Studi Kasus Sebagai Metode Penelitian.....	27
	B. Keunggulan Studi Kasus	28
	C. Setidaknya Ada 3 Model Studi Kasus.....	28
	D. Sifat Studi Kasus	28
	E. Lima kesalahan berpikir dalam studi kasus:	29
	F. Memilih Kasus untuk Penelitian	29
	G. Mendesain Suatu Kasus	30
	H. Tujuan penelitian (Nasution, 2006:24)	30
	I. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	31
BAB V	METODE PENELITIAN KUALITATIF.....	35
	A. Tradisi penelitian Kualitatif	35
	B. Fokus 5 Tradisi Penelitian Kualitatif	35
	C. Tradisi Dalam Praktik Penelitian	36
	D. Metode Penelitian Sebagai Alat.....	36
	E. Design Penelitian	37
	F. Fleksibilitas	37
	G. Aktivitas Lapangan	38
	H. Observasi dan Interview.....	38
	I. <i>Focus Group Discussion</i>	39
	J. Sistem Analisis.....	39
	K. Analisis Data	39
BAB VI	PENDEKATAN DALAM PENELITIAN	
	KUALITATIF	41
	A. Studi Fenomenologi	41

B. <i>Grounded Theory</i>	41
C. Etnografi.....	42
D. Studi Kasus	42
BAB VII HAL-HAL LAIN MENGENAI STUDI KASUS	45
A. Hakikat Penelitian	45
B. Keterbatasan Penelitian.....	46
C. 8 Ciri Dalam Penelitian.....	47
D. Plagiarism.....	50
E. Aturan Penulisan Ilmiah Dalam Membuat Laporan Penelitian	50
BAB VIII PROPOSAL PENELITIAN	53
A. Langkah-Langkah Penelitian Ilmiah.....	53
B. Melaksanakan Penelitian.....	53
C. Merumuskan Hasil Penelitian Dan Pembahasan .	54
D. Menyusun Laporan Penelitian Dan Desiminasi...	54
BAB IX CONTOH FORMAT STUDI KASUS (PENELITIAN KUALITATIF)	57
DAFTAR PUSTAKA	68

BAB I

METODE PENELITIAN STUDI KASUS

(PENELITIAN KUALITATIF)

A. Pengertian Mengenai Metode Penelitian

Baca juga buku ajar penelitian kuantitatif, buku ajar penelitian kualitatif, buku ajar penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas ilmiah untuk menemukan kebenaran yang hanya bisa dilakukan oleh makhluk ciptaan Tuhan yang bernama manusia. Itupun tidak oleh semua manusia, tetapi hanya mereka yang terdidik (educated people). Berbekal nalar yang merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa yang luar biasa, melalui kegiatan ilmiah (penelitian) manusia dapat mengungkap misteri ciptaan Tuhan. Dengan penemuan-penemuan baru di bidang sains dan teknologi, manusia dapat meningkatkan tarap hidup, harkat dan martabatnya sehingga berbeda dengan semua makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Penelitian dilakukan untuk peningkatan kualitas hidup manusia.

Penelitian Studi Kasus merupakan salah satu dari penelitian kualitatif. Penelitian studi kasus melakukan penelitian yang langsung terhadap kasus yang terjadi saat ini tidak boleh kasus yang sudah berlalu. Penelitian studi kasus adalah: suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan terhadap suatu kasus yang benar-benar memang ada serta merupakan kasus yang sangat menarik, sebagai contoh misalnya kasus perampokan sebuah Bank, kasus korupsi serta kasus mengenai kebudayaan yang sangat istimewa maupun mengenai tatacara beribadah pada suatu tempat tertentu.

Studi Kasus adalah kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis menurut kaidah metodologi yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan

aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa, kasus atau kejadian-kejadian yang sedang terjadi, yang nyata serta lagi hangat-hangatnya dibicarakan oleh masyarakat banyak, tidak merupakan kasus atau kejadian yang sudah berlalu atau sudah lama.

Peneliti yang melakukan penelitian studi kasus harus mengerti dan memahami apa yang dinamakan studi kasus ciri-ciri dari studi kasus serta bedanya dengan yang lain. Jadi bila melakukan penelitian Studi harus mengerti serta memahami mengenai studi kasus tersebut, tidak asal membuat aja atau menempatkan kedalam subjudul. Supaya hasil dari penelitian studi kasus tersebut dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang tema atau topik. Agar peneliti merasa senang terhadap hasil penelitiannya supaya tidak menyia-nyaiakan waktu, tenaga dan uang.

B. Apa Arti Studi Kasus?

Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” yang menurut Kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English 3* (1989; 173), diartikan sebagai

1. “*Instance or example of the occurrence of sth.*”
2. “*Actual state of affairs; situation*”
3. “*Circumstances or special conditions relating to a person or thing*”.

Secara berurutan artinya ialah:

1. Contoh kejadian sesuatu,
2. Kondisi aktual dari keadaan atau situasi
3. Lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

C. Masalah Dalam Studi Kasus

Apa yang dimaksud dengan masalah. Masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi antara teori dengan praktek antara aturan dengan pelaksanaan antara rencana dengan pelaksanaan. Akan tetapi masalah dalam penelitian studi kasus yaitu masalahnya adalah suatu kasus atau case itu sendiri.

Yang dimaksud kasus ialah kejadian atau peristiwa, bisa sangat sederhana maupun kompleks. Karena itu seorang peneliti harus dapat memilih mana yang benar-benar kasus itu sangat menarik untuk diteliti. Carilah yang spesifik yang benar-benar unik dan menarik yang banyak dibicarakan oleh banyak kalangan masyarakat. Jadi peristiwa itu atau kejadian itu benar-benar hanya terjadi di tempat tersebut.

Stake membuat rambu-rambu untuk menjadi pertimbangan peneliti yang meliputi:

1. hakikat atau sifat kasus itu sendiri
2. latar belakang terjadinya kasus
3. seting fisik kasus tersebut
4. konteks yang mengitarinya, meliputi faktor ekonomi, politik, hukum dan seni
5. kasus-kasus lain yang dapat menjelaskan kasus tersebut
6. Informan yang menguasai kasus yang diteliti.

Seorang peneliti sebaiknya mengerti kasus-kasus lain karena kasusnya tidak berdiri sendiri, maka sebuah kasus hanya bisa dipahami ketika peneliti juga memahami kasus lain. Jika ada beberapa kasus di tempat suatu penelitian maka dipilih satu saja yang benar-benar peneliti memahami dan mengerti kejadian tersebut agar dapat memperoleh hasil penelitian yang baik dan efisiensi.

Bila peneliti memiliki kasus yang lebih dari satu sebaiknya dipilah yang prioritas, akan tetapi bila peneliti merasa semua kasus itu sama-sama menarik dan ingin diteliti maka sebaiknya peneliti membuat penelitiannya menjadi Studi Multi-Kasus, maka peneliti benar-benar harus menguasai kesemuanya dengan baik dan benar agar penelitian tersebut hasilnya baik serta dapat membedakan atau membandingkan dengan kasus antara yang satu dengan yang lainnya.

Seorang peneliti Studi Kasus harus memahami tindakan subjek dari sisi subjek penelitian, bukan dari sisi peneliti. Peneliti studi kasus harus mempunyai kerja keras yang mendalam mengetahui semuanya keadaan secara komprehensif dan holistik. Sebaiknya seorang peneliti studi kasus dapat memilih kasus atau bahan kajian secara spesifik dan unik dan diyakini sebagai sebuah sistem yang tidak berdiri sendiri, agar penelitian studi kasus berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Suatu penelitian studi kasus tidak hanya menjawab suatu pertanyaan “apa” dan “bagaimana” saja, melainkan menanyakan proses terjadinya suatu peristiwa, sedangkan pertanyaan “mengapa” (why) mencari alasan (reasons) mengapa peristiwa tertentu bisa terjadi. Untuk memperoleh alasan (reasons) mengapa sebuah tindakan dilakukan oleh subjek, peneliti harus menggali dari dalam diri subjek.

Ada yang beranggapan bahwa jawaban terhadap pertanyaan “mengapa” (why) sudah tercakup dalam jawaban pertanyaan “bagaimana” (how), yang tentu saja kurang benar. Sebab, pertanyaan “bagaimana” menanyakan proses terjadinya suatu peristiwa, sedangkan pertanyaan “mengapa” (why) mencari alasan (reasons) mengapa peristiwa tertentu bisa terjadi. Untuk memperoleh alasan (reasons) mengapa sebuah tindakan dilakukan oleh subjek, peneliti harus menggali dari dalam diri subjek.

Melalui penelitian Studi Kasus maka suatu peristiwa akan diketahui oleh kalangan masyarakat banyak karena mencuat ke permukaan hingga akhirnya diketahui dan menjadi pengetahuan bagi publik.

D. Bagaimana Studi Kasus Dilakukan?

Penelitian studi kasus merupakan salah satu bagian dari penelitian kualitatif lainnya, seperti fenomenologi, etnografi, etnometodologi, grounded research dan studi teks.

Oleh karena itu penelitian Studi Kasus dalam melakukan penelitiannya, ya hampir miriplah atau samalah dengan penelitian kualitatif yaitu dalam latar alamiah, holistik menyeluruh jamak dan mendalam. Alamiah artinya kegiatan pemerolehan data dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (real-life events).

Tidak perlu ada perlakuan-perlakuan tertentu baik terhadap subjek penelitian maupun konteks di mana penelitian dilakukan. Biarkan semuanya berlangsung secara alamiah. Holistik artinya peneliti harus bisa memperoleh informasi yang akan menjadi data secara komprehensif sehingga tidak meninggalkan informasi yang tersisa.

Dari data akan diperoleh fakta atau realitas. Agar memperoleh informasi yang komprehensif, peneliti tidak saja menggali informasi dari partisipan dan informan utama melalui wawancara mendalam, tetapi juga orang-orang di sekitar subjek penelitian, catatan-catatan harian mengenai kegiatan subjek atau rekam jejak subjek.

E. Manfaat Dari Penelitian Studi Kasus

Menurut Lincoln dan Guba, sebagaimana dikutip Mulyana (2013: 201- 202), keistimewaan Studi Kasus meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Studi Kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti
2. Studi Kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari (everyday reallife)
3. Studi Kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan subjek atau informan
4. Studi Kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (trustworthiness)
5. Studi Kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas
6. Studi Kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut. Sekadar mengingatkan istilah “emik” dan “etik” pertama kali dikenalkan oleh Kenneth Pike, seorang linguis yang kemudian mengembangkannya dalam bidang ilmu budaya (Endraswara, 2012: 34). Emik ialah jenis atau kategori data menurut subjek penelitian. Sedangkan etik ialah kategori data menurut peneliti dengan mengacu pada konsep-konsep sebelumnya. Seiring dengan perkembangan metode penelitian kualitatif, kedua istilah “emik” dan “etik” lazim dipakai untuk menggambarkan kategori data.

F. Metode Penelitian Studi Kasus (Penelitian Kualitatif)

Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada

Studi Kasus merupakan salah satu dari sekian banyak metode pencarian kebenaran yang tentu saja hasilnya juga berupa kebenaran tentatif, yang tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan.

Terlepas dari kekurangannya, Studi Kasus dianggap sebagai metode penelitian yang cukup menantang dan sangat tepat untuk mengungkap hal-hal yang tersembunyi dalam fenomena sosial dan budaya untuk selanjutnya diangkat ke permukaan sehingga menjadi pengetahuan publik.

Diketahui bahwa tidak ada standar yang baku dalam metode penelitian kualitatif, termasuk Studi Kasus, mulai dari langkah-langkah penelitian, proses pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan format laporan penelitian. Banyak varian bisa digunakan dan dipilih oleh sipeneliti atau mahasiswa.

Istilah-istilah teknis yang digunakan para ahli juga berbeda-beda. Ada sebagian peneliti menggunakan istilah “konteks” penelitian, alih-alih “latar belakang” di bagian awal laporan penelitian, sekadar untuk membedakannya dengan metode penelitian kuantitatif, yang diperlukan untuk menulis laporan penelitian. Semua tergantung pada peneliti sendiri yang dapat mengukurnya. Tetapi lepas dari semua varian itu, ada satu hal yang sama untuk semua jenis penelitian kualitatif, yakni untuk memahami tindakan subjek dari sisi subjek itu sendiri, walau peneliti sebenarnya tidak mungkin dapat menggali makna dari semua tindakan subjek.

Inilah sulitnya metode penelitian kualitatif. Walaupun hasil metode Studi Kasus telah hadir dan mewarnai metodologi penelitian sebagai disiplin yang terus berkembang, tetapi sekaligus hal yang menantang. Sebab, peneliti ditantang untuk bekerja keras menggali, membongkar, dan mengeksplorasi semua tindakan subjek dan mengangkat hal-hal yang samar-samar menjadi terang benderang untuk kepentingan publik. Usaha menggali makna sebuah tindakan merupakan kerja serius.

G. Sejarah Penelitian Studi Kasus (Penelitian Kualitatif)

Menurut Denzin dan Lincoln pada tahun 1994 menjelaskan perkembangan penelitian kualitatif, terbagi menjadi 5 tahap, yakni:

1. Studi kasus telah lahir pada masa tradisional sekitar tahun 1900-1950, pada masa itu belum menemukan bentuknya sebagai penelitian kualitatif, namun telah sering digunakan peneliti etnografi dalam meneliti masyarakat tertentu.
2. Pada masa modernis, pada masa ini semakin banyak peneliti yang meminati dan digunakan oleh peneliti-peneliti kualitatif.
3. Pada masa genre yang kabur, metode studi kasus secara tunggal atau kolektif, khususnya bidang sosial.
4. Pada masa kritis representasi, studi kasus terfleksi dengan beberapa hasil penelitian yang ditekuni
5. Pada metode posmodernisme.
 - a. Studi kasus merupakan salah satu metode atau strategi penelitian kualitatif yang bersifat spesifik, khusus dan berskala lokal. sehingga sesuai dengan momentum post modernisme yang menjadi acuan paradigma baru dalam penelitian kualitatif.
 - b. Studi kasus banyak digunakan dalam penelitian bidang pendidikan, khususnya tentang effective school yang sekarang cukup mendapat perhatian dari peneliti dan praktisi pendidikan.

Dalam kajian kasus peneliti, studi kasus lebih memfokuskan pada metode/ strategi penelitian kualitatif yang sekarang sedang mendominasi penelitian ilmu-ilmu sosial. dalam aspek pemilihan kasus sebagai objek penelitian setidaknya terdapat tiga macam studi kasus yang dikembangkan oleh peneliti kualitatif:

1. *Intrinsic case study* yaitu yang dilakukan untuk memahami secara lebih baik tentang suatu kasus tersebut.

2. *Instrumental case study* yaitu studi terhadap kasus untuk alasan eksternal. kasus hanya dijadikan instrumen untuk memahami hal lain diluar kasus, seperti membuktikan sebuah teori yang sebelumnya pernah ada.
3. *Collective case study* yaitu yang dilakkan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi terhadap fenomena atau populasi dari kasus tersebut.

Sebenarnya pada dasarnya postmodrenisme dengan modren ialah hidup yang saling berdampingan karena kita juga tidak dapat memisahkan antara modren dengan postmodren karena postmodren hadir sebagai akibat dari adanya modren yang dimana setiap hal memiliki sisi positif dan negatif nya masing-masing sehingga semua ini kembali lagi kepada diri kita bagaimana kita harus bersikap dan menyikapi semua pergerakan kemajuan globalisasi dunia ini.

[Halaman Ini Sengaja Dikosongkan]

BAB II

KARAKTERISTIK PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif, merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial kemanusiaan.

Proses penelitian kualitatif, melibatkan upaya penting. Mengajukan pertanyaan dan prosedur. Mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan. Menganalisis data secara induktif, dari tema khusus ke umum.

Menafsirkan makna data. Penelitian kualitatif, terutama didasarkan pada konteks lokal tempat fenomena berlangsung. Maka generalisasi hasil riset terhadap populasi menjadi problematik, karena kualitatif tidak dimaksudkan untuk generalisasi. Jadi sample bersifat purposive. Bagi peneliti kualitatif, penelitian disebut ilmiah, jika konsisten dengan paradigma yang melandasinya. Sekalipun dalam analisisnya tidak menggunakan perhitungan matematis.

Prinsip pentingnya, bukan metode mana (kualitatif /kuantitatif), tetapi rumusan masalah seperti apa yang membutuhkan metode bagaimana. Metode kualitatif unggul misalnya dalam meneliti dinamika konversi agama (ideologi/ pandangan hidup lainnya), untuk membangkitkan kesadaran khalayak.

Contoh: peristiwa lain yang layak diteliti dengan kualitatif yaitu demonstrasi kampus, proses pengadilan, perundingan dengan kaum buruh, dengar pendapat, dan lain-lain.

Komponen Penting Penelitian

Post-positivisme	Konstruktivisme
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Determinasi ▪ Reduksionisme ▪ Observasi dan pengujian empiris ▪ Verifikasi Teori 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pemahaman ○ Makna yang beragam dari partisipan ○ Konstruksi sosial dan historis ○ Penciptaan teori
Advokasi / Partisipatoris	Pragmatisme
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bersifat politis ✓ Berorientasi pada isu pemberdayaan ✓ Kolaboratif ✓ Berorientasi pada perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Efek – efek tindakan ◆ Berpusat pada masalah ◆ Bersifat pluralistik ◆ Berorientasi pada praktik dunia - nyata

Empat Pandangan Dunia (Creswell, 2012: 8 – 17)

1. Asumsi – asumsi pandangan dunia (*worldviews*) filosofis mereka bawa ke dalam penelitiannya;
2. Pandangan dunia sebagai orientasi umum terhadap dunia dan sifat penelitian yang dipegang oleh peneliti.
3. Strategi penelitian yang berhubungan dengan asumsi – asumsi tersebut.
4. Metode atau prosedur spesifik yang dapat menerjemahkan strategi tersebut dalam praktek nyata.

Riset Kualitatif dimanfaatkan untuk:

1. Penelitian awal, saat subyek tidak diidentifikasi secara baik dan kurang dipahami
2. Pemahaman penelitian perilaku dan penelitian motivasional
3. Penelitian konsultatif
4. Memahami isu rumit sesuatu proses
5. Memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang
6. Memahami isu-isu sensitif

7. Untuk keperluan evaluasi
8. Meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif.
9. Meneliti hak mengenai hal yang berkaitan dengan latar belakang subyek penelitian
10. Memahami fenomena yang sekarang belum banyak diketahui
11. Menemukan perspektif baru tentang hal – hal yang sudah banyak diketahui
12. Meneliti sesuatu secara mendalam
13. Menelaah sesuatu latar belakang, misal: motivasi, peranan, nilai, sikap dan persepsi.
14. Menggunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan
15. Meneliti sesuatu dari segi prosesnya

Karakteristik Penelitian Kualitatif

1. Latar Ilmiah, didasarkan pada asumsi:
 - a. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks.
 - b. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya?
 - c. Sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari

Manusia sebagai alat (instrumen):

- a. Peneliti atau dengan bantuan orang lain, merupakan alat pengumpul data utama.
- b. Peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.

- c. Manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden, dan mampu memahami kaitan kenyataan – kenyataan di lapangan.

Metode Kualitatif:

- a. Menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
- b. Metode kualitatif lebih mudah bila berhadapan dengan kenyataan jamak
- c. Menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
- d. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh

Analisis data secara induktif:

- a. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan – kenyataan jamak, sebagai yang terdapat dalam data.
- b. Membuat hubungan peneliti dan responden menjadi eksplisit, dapat dikenali dan akuntable
- c. Dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan – keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya.
- d. Lebih menemukan pengaruh bersama dan mempertajam hubungan – hubungan
- e. Analisis demikian dapat memperhitungkan nilai – nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik

Teori dari dasar (*grounded theory*)

- a. Bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis, tapi merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian – bagian yang telah dikumpulkan.

- b. Penyusunan teori dari bawah ke atas; dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan yang saling berhubungan.

Jadi peneliti menyusun dan membuat gambaran yang makin jelas, sementara data dikumpulkan dan bagian – bagiannya diuji.

Deskriptif:

- a. Data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.
- b. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya, akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti.
- c. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Lebih mementingkan proses daripada hasil:

- a. Kualitatif banyak mementingkan segi proses daripada hasil.
- b. Contoh: seorang peneliti yang menelaah sikap guru terhadap jenis siswa tertentu. Peneliti mengamati dalam hubungan kegiatan sehari – hari, kemudian menjelaskan tentang sikap yang diteliti.

Adanya batas yang ditentukan oleh fokus:

- a. Batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus.
- b. Penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.
- c. Penetapan fokus penting untuk menemukan batas penelitian, kemudian peneliti dapat menemukan lokasi penelitian

Desain yang bersifat sementara

* Desain disusun secara terus- menerus, disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.

Hal ini dikarenakan:

- a. Tidak dapat dibayangkan tentang kenyataan jamak di lapangan.
- b. Tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang berubah, karena hal itu akan terjadi dalam interaksi peneliti dengan kenyataan.
- c. Bermacam – macam sistem nilai yang terkait, berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan.

Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama:

- a. Susunan kenyataan dari merekalah yang diangkat oleh peneliti.
- b. Hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari.
- c. Konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya bila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang – orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti

Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama:

- a. Susunan kenyataan dari merekalah yang diangkat oleh peneliti.
- b. Hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari.
- c. Konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya bila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang – orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.

BAB III

MENYUSUN LAPORAN

PENELITIAN STUDI KASUS

Contoh Metode Penelitian Kualitatif:

1. Variabel penelitian
2. Model yang digunakan
3. Rancangan penelitian
4. Teknik pengumpulan data
5. Analisa data
6. Cara penafsiran dan pengumpulan hasil penelitian

Sebelum menyusun laporan penelitian studi kasus ada beberapa langkah yang harus di kerjakan yaitu:

A. Langkah-Langkah Penelitian Studi Kasus Terdiri Dari

1. Pemilihan Tema, Topik dan Kasus

Pada tahap pertama ini peneliti harus yakin bahwa dia akan memilih kasus tertentu yang merupakan bagian dari “*body of knowledge*”-nya bidang yang dipelajari. Misalnya, mahasiswa Jurusan atau Program Studi Manajemen Pendidikan wajib memilih kasus yang memang menjadi wilayah kajian bidang tersebut. Begitu juga mahasiswa Jurusan atau Program Studi Kurikulum akan memilih kasus yang merupakan bagian dari wilayah kajian ilmu kurikulum.

Logikanya ialah seorang peneliti hanya akan bisa menghasilkan penelitian yang baik pada bidang yang diminati dan dikuasainya. Karena itu, memilih kasus pada bidang yang diminati sangat penting. Kasus bisa diperoleh dari hasil

pengamatan peneliti sendiri, pengalamannya selama ini, hasil membaca buku, majalah ilmiah, koran, mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah (seperti seminar, lokakarya, konferensi), diskusi dengan teman sejawat, tutor, dosen pembimbing, membaca hasil penelitian orang lain.

Setelah sumber-sumber bacaan diperoleh, peneliti membacanya untuk menentukan tema besar penelitian. Dari tema besar persempitkan lagi menjadi topik. Agar bisa fokus, dari topik peneliti dapat memberikan tekanan pada objek kajian, yang selanjutnya menjadi kasus.

Dari tema, topik, dan objek kajian, peneliti merumuskan judul penelitian. Dengan demikian, judul penelitian dibuat setelah tema, topik, objek/kasus ditentukan. Prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut: TEMA ---- TOPIK ---- OBJEK KAJIAN/KASUS/UNIT ANALISIS ---- JUDUL

2. Pembacaan Literatur

Setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut. Menurut Yin (1994: 9) pembacaan literatur sangat penting untuk memperluas wawasan peneliti di bidang yang akan diteliti dan mempertajam rumusan masalah yang akan diajukan.

Secara lebih lengkap, meminjam Cooper, (1984), Yin menyatakan: "To determine the questions that are most significant for a topic, and to gain some precision in formulating these questions, requires much preparation. One way is to review the literature on the topic. Note that such a literature review is therefore a means to an end, and not – as most students think – an end in itself. Budding investigators think that the purpose of a literature review is to determine the

answers about what is known on a topic; in contrast, experienced investigators review previous research to develop sharper and more insightful questions about the topic”.

Namun demikian, dalam upaya pengumpulan bahan bacaan peneliti perlu mempertimbangkan dua aspek penting, yakni relevansi (relevance) bahan bacaan/literatur tersebut dengan topik bahasan (kasus) yang diangkat dan kemutakhiran (novelty). Semakin mutakhir bahan bacaan, semakin baik, sehingga peneliti dapat mengikuti perkembangan keilmuan paling up date atau “state of the arts” bidang yang digeluti.

Sebab, ilmu pengetahuan senantiasa mensyaratkan hal-hal baru. (Tentang pentingnya “state of the arts” dalam penelitian. Terkait dengan bahan bacaan, sering pula ditemukan peneliti mengumpulkan bahan bacaan yang sangat banyak, tetapi tidak relevan dengan objek kajian yang diangkat, sehingga laporan penelitian menjadi sangat tebal. Padahal, kualitas penelitian tidak ditentukan oleh tebalnya atau banyaknya halaman hasil/laporan penelitian, tetapi oleh ketepatan metode penelitian, keluasan perspektif teoretik peneliti, keandalan dan kecukupan data, kedalaman analisis, kebaruan temuan dan sumbangannya bagi ilmu pengetahuan.

3. Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian

Langkah sangat penting dalam setiap penelitian ialah merumuskan fokus dan masalah. Fokus penelitian perlu dibuat agar peneliti bisa berkonsentrasi pada satu titik yang menjadi pusat perhatian. Di muka telah dibahas bagaimana rumusan masalah penelitian dibuat. Satu hal penting lainnya terkait dengan rumusan masalah ialah dari rumusan tersebut dapat digali informasi penting dan mendalam untuk menjadi pengetahuan yang berharga bagi kemanusiaan, bukan sembarang informasi yang tidak bernilai ilmiah.

B. Pengumpulan Data

Sebagaimana telah ditulis di muka, data penelitian Studi Kasus dapat diperoleh dari beberapa teknik, seperti wawancara, observasi pelibatan (participant observation), dan dokumentasi. Peneliti sendiri merupakan instrumen kunci, sehingga dia sendiri yang dapat mengukur ketepatan dan ketercukupan data serta kapan pengumpulan data harus berakhir. Dia sendiri pula yang menentukan informan yang tepat untuk diwawancarai, kapan dan di mana wawancara dilakukan.

B1. Penyempurnaan Data

Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan. Bagaimana caranya peneliti mengetahui datanya kurang atau belum sempurna? Caranya ialah dengan membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan.

Jika rumusan masalah diyakini dapat dijawab dengan data yang tersedia, maka data dianggap sempurna. Sebaliknya, jika belum cukup untuk menjawab rumusan masalah, data dianggap belum lengkap, sehingga peneliti wajib kembali ke lapangan untuk melengkapi data dengan bertemu informan lagi. Itu sebabnya penelitian kualitatif berproses secara siklus.

B2. Pengolahan Data

Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (coding), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis, yaitu analisis data. Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan

sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data.

Analisis data Studi Kasus dan penelitian kualitatif pada umumnya hanya bisa dilakukan oleh peneliti sendiri, bukan oleh pembimbing, teman, atau melalui jasa orang lain. Sebab, sebagai instrumen kunci, hanya peneliti sendiri yang tahu secara mendalam semua masalah yang diteliti. Analisis data merupakan tahap paling penting di setiap penelitian dan sekaligus paling sulit.

Sebab, dari tahap ini akan diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian. Kegagalan analisis data berarti kegagalan penelitian secara keseluruhan. Kemampuan analisis data sangat ditentukan oleh keluasan wawasan teoretik peneliti pada bidang yang diteliti, pengalaman penelitian, bimbingan dosen, dan minat yang kuat peneliti untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.

C. Proses Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk dapat disederhanakan sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah.

Tidak ada prosedur atau teknik analisis data yang baku dalam penelitian kualitatif, tetapi langkah-langkah berikut bisa digunakan sebagai pedoman:

- a. Peneliti membaca keseluruhan transkrip untuk memperoleh informasi-informasi secara umum (general) dari masing-masing transkrip

- b. Pesan-pesan umum tersebut dikompilasi untuk diambil pesan khususnya (specific messages)
- c. Dari pesan-pesan khusus tersebut akan diketahui pola umum data. Selanjutnya, data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori, dan tipologinya. Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, analisis data Studi Kasus dimulai sejak peneliti di lapangan, ketika mengumpulkan data dan ketika data sudah terkumpul semua.

C1. Dialog Teoretik

Untuk melahirkan temuan konseptual berupa “thesis statement, setelah pertanyaan penelitian terjawab, peneliti Studi Kasus, khususnya calon magister dan lebih-lebih doktor, melakukan langkah selanjutnya, yaitu melakukan dialog temuan tersebut dengan teori yang telah dibahas di bagian kajian pustaka, sehingga bagian kajian pustaka bukan sekadar ornamen belaka. Tahap ini disebut Dialog Teoretik.

Sering kali terjadi ketika pertanyaan penelitian sudah terjawab, peneliti mengira tugasnya sudah selesai. Ini kesalahan umum yang terjadi pada peneliti Studi Kasus. Umumnya untuk karya ilmiah setingkat S1 (skripsi), temuan penelitian cukup berupa *facta finding* secara deskriptif atas dasar teori yang telah dipelajari selama kuliah. Untuk karya ilmiah setingkat magister (tesis), temuan penelitian harus sudah pada tahap pengembangan teori (*theoretical development*).

Sedangkan untuk karya setingkat S3 (disertasi), temuan harus sampai pada tahap menemukan sesuatu yang baru (*new findings*), walaupun tidak harus berupa teori.

C2. Triangulasi Temuan (Konfirmabilitas)

Agar temuan tidak dianggap bias, peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmabilitas, yakni dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai. Hal ini juga jarang dilakukan peneliti Studi Kasus, mungkin karena takut hasilnya berbeda dengan yang telah dia temukan. Seorang peneliti harus jujur, sehingga temuannya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah di masyarakat akademik atau masyarakat umum.

Karena akan menjadi ilmuwan, seorang peneliti harus memiliki kejujuran, bertindak secara objektif, bertanggung jawab, dan profesional.

C3. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesalahan umum yang sering terjadi pada bagian ini ialah peneliti mengulang atau meringkas apa yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, tetapi membuat sintesis dari semua yang telah dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan implikasi teoretik. Tetapi untuk masing-masing jenjang pendidikan perlu dirumuskan temuan yang berbeda.

Untuk penelitian mahasiswa jenjang S1 (skripsi) peneliti menemukan fakta-fakta di lapangan secara deskriptif sesuai pertanyaan penelitian (data description). Untuk penelitian jenjang S2 (tesis), selain menyajikan fakta-fakta sesuai pertanyaan penelitian, peneliti wajib mengembangkan teori yang terkait dengan pertanyaan penelitian (theoretical development).

Sedangkan untuk jenjang S3 (disertasi), selain dua hal tersebut peneliti wajib mengemukakan temuan baru (new findings) baik berupa konsep, formula, model, atau teori. Proses penelitian hingga sampai teori ialah sebagai berikut: DATA ---- FACT ---- CONCEPT ---- PROPOSITION ---- THEORY.

D. Laporan Penelitian

Langkah paling akhir kegiatan penelitian ialah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian merupakan salah satu bentuk pertanggung-jawaban kegiatan penelitian yang dituangkan dalam bahasa tulis untuk kepentingan umum. Menurut Yunus (2010: 417) ada beberapa versi mengenai laporan penelitian, tetapi secara umum terdapat 3 syarat agar laporan penelitian dapat dikategorikan sebagai karya ilmiah, yaitu:

1. Objektif.
2. Sistematis.
3. Mengikuti metode ilmiah.

Objektif artinya data yang diperoleh benar-benar dari subjek yang diteliti, bukan dari peneliti dan pandangan peneliti. Sistematis artinya urut, yakni pembahasan harus mengikuti alur penalaran yang runtut di mana sejak bagian awal pembahasan hingga akhir menunjukkan keterkaitan logis dan merupakan satu kesinambungan. Secara garis besar batang tubuh karya ilmiah terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal (prologue), bagian pembahasan (dialogue), dan bagian akhir (epilogue).

Bagian prologue merupakan bagian awal penelitian yang menjelaskan latar belakang mengapa suatu penelitian dilaksanakan. Bagian ini memuat latar belakang/konteks, fokus/rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, originalitas penelitian dan definisi operasional istilah-istilah kunci. Bagian dialogue merupakan batang tubuh utama penelitian karena merupakan proses penalaran yang dibangun atas dasar kaidah-kaidah ilmiah.

Secara umum bagian ini mengemukakan tiga hal, yakni:

1. Hal-hal yang dibutuhkan dalam pembahasan
2. Proses pembahasan
3. Produk pembahasan.

Hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian terdiri atas tinjauan pustaka, metode penelitian, dan deskripsi atau gambaran tentang lokus penelitian di mana penelitian dilakukan. Sedangkan mengikuti metode ilmiah yang dimaksudkan ialah kegiatan penelitian mengikuti langkah-langkah memperoleh pengetahuan ilmiah sesuai yang telah disepakati oleh para ilmuwan. Memang juga terdapat beberapa versi tentang langkah memperoleh pengetahuan ilmiah.

Untuk penelitian Studi Kasus, langkah-langkah berikut dapat digunakan sebagai pedoman, yakni:

1. Penentuan fokus kajian (focus of study), yang mencakup kegiatan memilih masalah yang memenuhi syarat kelayakan dan kebermaknaan.
2. Pengembangan kepekaan teoretik dengan menelaah bahan pustaka yang relevan dan hasil kajian sebelumnya.
3. Penentuan kasus atau bahan telaah, yang meliputi kegiatan memilih dari mana dan dari siapa data diperoleh.
4. Pengembangan protokol pemerolehan dan pengolahan data, yang mencakup kegiatan menetapkan piranti, langkah dan teknik pemerolehan dan pengolahan data yang digunakan.
5. Pelaksanaan kegiatan pemerolehan data, yang terdiri atas kegiatan mengumpulkan data lapangan atau melakukan pembacaan naskah yang dikaji.
6. Pengolahan data perolehan, yang meliputi kegiatan penyandian (coding), pengkategorian (categorizing), perbandingan (comparing), dan pembahasan (discussing).
7. Negosiasi hasil kajian dengan subjek kajian.
8. Perumusan kesimpulan kajian, yang meliputi kegiatan penafsiran dan penyatu-paduan (interpreting and integrating) temuan ke dalam bangunan pengetahuan sebelumnya, serta saran bagi kajian berikutnya. Karena sifat dasar bahan yang

dikaji serta tujuan yang ingin dicapai, bisa saja langkah-langkah tersebut diubah menurut dinamika lapangan. Rumpun kajian, misalnya, mungkin mengalami penajaman dan perumusan ulang setelah peneliti melakukan penjajakan lapangan. Tentu saja, penajaman ulang perlu dilakukan berdasarkan ketersediaan data, serta dimaksudkan untuk meningkatkan kebermaknaan kajian.

BAB IV

MEMAHAMI STUDI KASUS

Studi kasus digunakan dalam lingkup yang amat luas, melebihi metode apapun. Begitu luasnya, hingga ada yang meragukannya sebagai metode penelitian yang dapat diandalkan.

Metode ini dapat digunakan untuk penelitian kebijakan, ilmu politik, komunikasi, administrasi umum, tata perencanaan kota, dan lain sebagainya.

Metode ini amat cocok untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*.

A. Studi Kasus Sebagai Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial yang mana manusia termasuk di dalamnya (Nasution, 2006:26).

Suatu penelitian empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dengan konteks tidak tampak dengan tegas, dan multisumber digunakan (Yin, 2003:18).

Studi kasus terjadi ketika peneliti melakukan eksplorasi terhadap identitas atau fenomena tunggal (*the case*) yang dibatasi oleh waktu, aktivitas dan pengumpulan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama waktu tersebut (Cresswel, 1994:11).

B. Keunggulan Studi Kasus

Menjawab pertanyaan eksploratoris (*what*).

Catatan:

Eksploratoris: Gaya Bahasa yang menuntas habis tema permasalahannya.

Menjawab pertanyaan deskriptif (*how*).

Catatan:

Deskriptif: Gaya Bahasa yang menggambarkan tema permasalahannya.

Menjawab pertanyaan eksplanatif (*why*).

Pertanyaan eksplanatif ini dilakukan untuk menyingkap konteks peristiwa, fenomena atau kasus yang sedang diteliti.

C. Setidaknya Ada 3 Model Studi Kasus

Intrinsic Case Study

Dilakukan untuk melihat suatu fenomena secara intrinsik. Oleh karenanya, tidak dilakukan untuk membangun teori.

Instrumental Case Study

Dilakukan karena alasan eksternal, bukan karena ingin mengetahui hakikat kasus. Biasanya dilakukan untuk membuktikan sebuah teori yang sudah ada.

Collective Case Study

Dilakukan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi atas fenomena atau populasi atas kasus-kasus tersebut.

D. Sifat Studi Kasus

- Kasus adalah suatu hal yang spesifik. Menurut Louis Smith (Stake, 1994:236) kasus merupakan *bounded system* (*Sistem yang dibatasi*).

- Oleh karena itu, studi kasus memiliki keunggulan kedalaman analisis, karena sifatnya yang spesifik.
- Tujuan studi kasus adalah memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter yang khas dari kasus.
- Sehingga nantinya (dengan pemilihan subjek yang tepat), produk dari studi kasus akan dapat digeneralisir.

E. Lima kesalahan berpikir dalam studi kasus:

- Teori lebih bermakna ketimbang realitas empiris.
- Seseorang tidak dapat menggeneralisir hanya dengan mendasarkan pada satu studi kasus. Sehingga studi kasus tunggal tidak akan memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan pengetahuan.
- Studi kasus bagus digunakan untuk menyusun hipotesis, suatu tahap awal dari keseluruhan penelitian.
- Studi kasus bias verifikasi (proses penentuan Kebenaran dari suatu pernyataan dengan menggunakan sebuah metode yang empiris).
- Seringkali sulit untuk membangun proposisi umum dan teori yang didasarkan pada kasus tunggal.

Kesalahan-kesalahan di atas bisa saja terjadi, karena banyak peneliti yang menganggap remeh studi kasus. Bahkan, kini metode studi kasus sudah jadi *favorit* bagi penelitian-peneliti kualitatif.

F. Memilih Kasus untuk Penelitian

- Terdapat enam pertimbangan untuk mengangkat suatu kasus:
 1. Sifat alamiah suatu kasus, khususnya mengenai aktivitas dan fungsi.
 2. Latar historis.

3. Setting fisik (terbatas hanya pada sesuatu yang bersifat fisik).
4. Konteks lain (ekonomi, politik, hukum dan estetetik)
5. Kasus-kasus lain melalui mana kasus ini dikenali.
6. Informan-informan melalui mana kasus ini dikenali.

G. Mendesain Suatu Kasus

- Desain penelitian merupakan kaitan logis antara data empiris dengan pertanyaan penelitian dan terutama konklusi-konklusinya (Yin, 2003:27).
- Sederhananya, desain penelitian adalah rencana tindakan untuk berangkat dari “sini” menuju ke “sana”.
- Kegunaan penting dari desain penelitian (Nasution, 2006:23):
 1. Memberikan pegangan pada peneliti dalam melakukan penelitiannya.
 2. Menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian.
- Oleh karena itu, tujuan penelitian harus jelas. Agar suatu penelitian menemukan ujung pangkalnya.

H. Tujuan penelitian (Nasution, 2006:24)

1. Eksploratoris: menjajaki sesuatu yang belum dikenal atau baru dikenal.
2. Deskriptif: memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial.
3. Eksperimen: untuk melakukan uji hipotesis dalam situasi yang mana satu / beberapa variabel dapat dikontrol.
4. Eksplanatif: untuk menjelaskan konteks peristiwa dan ditujukan untuk menjawab pertanyaan “mengapa”.

Desain Kasus Tunggal dan Multikasus

	Desain Kasus Tunggal	Desain Multikasus
Holistic (Unit Analisis Tunggal)	Tipe 1	Tipe 3
Terjalin (Unit Analisis Multikasus)	Tipe 2	Tipe 4

Perbedaan kasus tunggal dan multikasus, terletak pada jumlah kasus yang diteliti. Sedangkan, perbedaan holistik dan terjalin, terletak pada banyaknya unit analisis.

- Desain multikasus, banyak digunakan dalam studi komparatif. Dan juga lebih potensial untuk dijadikan generalisasi.

I. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Ada tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam mengumpulkan bukti studi kasus (Yin, 2003:101):

1. Penggunaan sumber bukti-bukti dari dua atau lebih sumber, tetapi menyatu dengan serangkaian fakta atau temuan yang sama.
2. Penggunaan data dasar dan kumpulan formal bukti yang berlainan dari laporan akhir studi kasus yang bersangkutan. Dan,
3. Penggunaan serangkaian bukti dan keterkatitan eksplisit antara pertanyaan-pertanyaan yang diajukan , data yang terkumpul dan konklusi-konklusi yang ditarik.

Semakin ketat menggunakan prinsip-prinsip di atas, maka semakin meningkat pula kualitas substansial studi kasus yang kita laksanakan.

Studi Kasus Adalah Metode Penelitian Yang Menggunakan Multisumber, antara lain:

1. Dokumentasi.
2. Rekaman arsip.
3. Wawancara.
4. Observasi langsung.
5. Observasi partisipan.
6. Perangkat fisik.

Setelah sumber-sumber tersebut dikumpulkan, maka selanjutnya adalah melakukan analisis. Tahap ini bisa jadi merupakan tahap yang paling sulit, karena membutuhkan keterampilan khusus.

Analisis Data, Mencakup Tiga Hal (Miles dan Huberman, 1992):

1. Reduksi data
2. Penyajian data.
3. Penarikan kesimpulan.

Strategi Analisis Kasus

Strategi Umum Analisis Kasus

1. Proposisi Teoritik.
2. Mengembangkan deskripsi kasus.

Menulis Laporan

Richardson (1994:516) menyatakan bahwa: “In the spirit of affectionate irreverence toward qualitative research, i consider writing as method of inquiry, a way of finding out about yourself anda your topic.”

Beberapa analisis struktur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Yin, 2003:169):

1. Struktur linear
2. Struktur komparatif
3. Struktur kronologis
4. Struktur pengembangan teori
5. Struktur ketegangan
6. Struktur tak beraturan.

1. Struktur Analisis-Linear

Merupakan bentuk standar dalam laporan. Dimulai dengan subtopik yang mencakup isu/persoalan yang akan diteliti, temuan data yang dikumpulkan dan dianalisis, dan konklusi-konklusi serta implikasi-implikasi temuan tersebut.

2. Struktur Komparatif

Merupakan bentuk-bentuk pengulangan studi kasus dan membandingkan alternatif deskripsi atau eksplanasi kasus yang sama. Tujuan pengulangan tersebut untuk menunjukkan tingkat dimana fakta-fakta berkesesuaian dengan masing-masing model dan pengulangan tersebut benar-benar mengilustrasikan teknik penjadohan pola.

3. Struktur Kronologis

Berupa peristiwa-peristiwa yang disampaikan dalam urutan kronologis.

4. Struktur Pengembangan Teori

Disajikan berdasarkan urutan-urutan logikan pengembangan teori. Logika tersebut nantinya akan bergantung pada topik dan teori spesifik.

5. Struktur Ketegangan

Sedikit berlawanan dengan pendekatan analitis. Peneliti akan mengemukakan hasil penelitiannya di awal, bagian-bagian lain yang tersisa dan menegangkan akan dijelaskan secara menyebar selanjutnya. Sangat cocok untuk studi kasus eksplanatif.

6. Tak Beraturan

Struktur ini dapat digunakan pada studi kasus deskriptif, yang mana tidak ada hal-hal khusus yang perlu ditekankan.

Dalam ragam ilmu sosial, studi kasus telah jadi *favorit* tersendiri.

Studi kasus bukanlah metode yang mudah, karena peneliti dituntut untuk memiliki keahlian yang khusus, dari mulai penentuan kasus hingga penulisan laporan. Akhirnya, jam terbang peneliti-lah yang akan banyak berpengaruh.

BAB V

METODE PENELITIAN KUALITATIF

A. Tradisi penelitian Kualitatif

Paling tidak terdapat 5 macam tradisi dalam Penelitian Kualitatif

1. Biografi
2. Fenomenologi
3. Grounded Research
4. Etnografi
5. Studi Kasus

B. Fokus 5 Tradisi Penelitian Kualitatif

- Biografi – Eksplorasi kehidupan individu, misalnya Biografi Tokoh nasional.
- Fenomenologi – Memahami esensi dari pengalaman Kehidupan dari sebuah fenomenon, misalnya Fenomena anak jalanan.
- Grounded Riset – Mengembangkan teori atau model dari pengalaman data lapangan misalnya Teori kekuasaan dalam masyarakat Jawa.
- Etnografi – Melukiskan dan menafsirkan kehidupan sosial dan nilai budaya kelompok masyarakat tertentu, misalnya Solo pada masa Orde Baru.
- Studi Kasus – Mengembangkan analisis mendalam dari satu atau sejumlah kasus, misalnya Kasus Derep di Yogyakarta.

C. Tradisi Dalam Praktik Penelitian

Walaupun masing-masing tradisi mempunyai fokus perhatiannya masing-masing, tetapi dalam praktik penelitian, ke 5 tradisi itu seringkali tumpang tindih, terutama dengan alasan kepentingan bagi kelengkapan data ke 5 tradisi yaitu observasi (kehidupan masyarakat dan lingkungannya serta studi dokumen, interview (life history), Focus group discussion (FGD).

Dalam kasus tertentu dapat pula data dikumpulkan dengan menggunakan tradisi metode penelitian Kuantitatif, seperti survey rumah tangga, untuk mengetahui struktur Rumah Tangga masyarakat yang diteliti.

D. Metode Penelitian Sebagai Alat

Metode Penelitian, baik Kuantitatif maupun Kualitatif, adalah **alat** untuk mencapai tujuan dari masing-masing masalah penelitian, bukan **tujuan** dari kegiatan penelitian. Kesadaran akan hal itu yang menyebabkan dalam praktik sering dijumpai kedua metode itu digunakan dalam satu paket kegiatan penelitian.

D1. Kisi-Kisi Metode Penelitian Kualitatif

Meneliti Proses Sosial (konstruksi), bukan untuk meneliti *outcome* berupa frekuensi.

Menemukan Makna (*meaning*), bukan untuk menguji hipotesis.

Untuk memahami (*Verstehen*) fenomena Kehidupan, Bukan untuk tujuan generalisasi.

Bertumpu pada analisis interpretatif (simbolik), bukan analisis statistik

Sasaran penelitian ditempatkan sebagai subjek, bukan objek.

Proses penelitian bersifat fleksibel, bukan *fixed*.

Analisis mulai dilakukan ditempat penelitian bukan di tempat kerja.

Tiga Unsur Penelitian Kualitatif dapat dilakukan

1. Hadirnya aktor dalam kehidupan yang diteliti.
2. Adanya aktifitas Rutin yang sudah “membudaya”.
3. Adanya wilayah aktivitas itu

Karena itu Penelitian Kualitatif adalah kegiatan penelitian Kebudayaan.

E. Design Penelitian

Penelitian kualitatif (juga seperti Metode Penelitian lain) paling tidak memaparkan dalam design penelitian:

1. Masalah Penelitian
 - Latar belakang masalah
 - Masalah dan Tujuan penelitian
 - Kajian pustaka
 - Kerangka berpikir (teori)
2. Metode Penelitian
 - Tempat, waktu penelitian
 - Metode pengumpulan data: Observasi, Interview mendalam, FGD dan lain-lain.
 - Penentuan informan
 - Alat bantu pengumpulan data
3. Sistem Analisis dan
4. Daftar Pustaka

F. Fleksibilitas

Dalam praktek pengumpulan data peneliti dapat dengan mudah melakukan perubahan arah dan metode penelitian, dan keluar dari design penelitian semula. Sifat fleksibilitas dari penelitian

kualitatif, menyebabkan hal itu dapat dilakukan dengan mudah, terutama ketika peneliti menemukan berbagai kendala dalam mengumpulkan data di lapangan.

G. Aktivitas Lapangan

Melakukan Penelitian Dokumen yang berkaitan dengan:

Deskripsi *physical setting*, tataguna lahan dan lain-lain.

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, in and out migration, komposisi berdasarkan etnik, tingkat pendidikan, kesehatan.

Fasilitas publik: Sekolah (formal dan informal), Puskesmas, lembaga keuangan, organisasi masyarakat dan lain-lain. Untuk mengetahui lebih lanjut peneliti boleh berkunjung ke dinas statistik kecamatan.

H. Observasi dan Interview

Observasi dilakukan terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari dan hasil penelusuran “sejarah Sosial Masyarakat”. Interview hanya dilakukan setelah observasi. Prinsipnya, “Tidak ada Interview jika tidak didahului dengan observasi”. Observasi tidak dapat dilakukan hanya dalam sekali kegiatan. Observasi hanya dilakukan terhadap informan yang terlibat dalam kegiatan.

H1. Interview Mendalam (*Depth Interview*)

Interview mendalam dimaksudkan agar pengetahuan peneliti terhadap fenomena yang diteliti menjadi tajam dan mendalam. Untuk itu diperlukan pendekatan Life History terhadap Informan. Hanya informan yang betul-betul terlibat dalam kegiatan yang diteliti yang dapat memberikan data yang sebenarnya. *Interview* dilakukan dalam bentuk “percakapan” bukan “pertanyaan” yang langsung ditujukan kepada informan. Dalam kegiatan interview, peneliti juga

dapat melakukan observasi, seperti potret dinding, piala dan lainnya, yang dapat menjadi “alat” untuk pembicaraan.

I. Focus Group Discussion

FGD dapat dilakukan untuk mendapatkan klarifikasi data yang masih tidak jelas. FGD dapat dilakukan dengan jumlah peserta terbatas, dengan mengundang mereka yang terlibat dalam issue yang masih belum jelas. Kasus-kasus yang muncul dalam Focus Group Discussion dapat didalami dengan meng- interview peserta yang bersangkutan.

J. Sistem Analisis

1. Display data
2. Verifikasi (Kaitan hasil observasi dengan *Interview*)
3. Kesimpulan (Sementara)

K. Analisis Data

1. OBSERVASI/ Outline Laporan Pendahuluan (Proposal).
2. Latar Belakang Daerah Penelitian.
3. Potret Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat.
4. Perubahan dan Impaknya pada kehidupan Masyarakat.
5. Kesimpulan dan Saran.
6. Daftar Pustaka.
7. Lampiran.

[Halaman Ini Sengaja Dikosongkan]

BAB VI

PENDEKATAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF

A. Studi Fenomenologi

Mencoba mencari arti pengalaman dalam kehidupan. Menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap sebuah situasi. Peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena. Penelitian fenomenologi biasanya dilakukan dengan wawancara mendalam kepada partisipan. Penelitian fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

Menurut Creswell (1998:54), Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Atau ada jangka waktu (*epoche*).

Konsep *epoche* merupakan masa dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

B. *Grounded Theory*

Grounded theory dikemukakan oleh Barney Glaser dan Anselm Strauss yang menyatakan bahwa “*the discovery of theory from data which we call Grounded theory*”. Teori harus dibangun beralas (*grounded*) pada data. *Grounded theory* merujuk pada teori yang dibangun secara induktif dari suatu kumpulan data. Tujuan pendekatan *grounded theory* adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. Situasi di mana individu saling berhubungan, bertindak, atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa.

C. Etnografi

Merupakan uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup.

Etnografimelibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok, dimana dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian hidup responden atau melalui wawancara satu per- satu dengan anggota kelompok tersebut.

Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok.

Sedangkan etnografi menurut W Penn Handwerker (2002) dalam Sugito (2010), menyangkut produk dan proses riset yang terdokumentasi mengenai apa, dan bagaimana orang-orang mengetahui, merasakan, dan melakukan dengan cara spesifik di dalam sejarah hidup individu. Etnografi mencakup peristiwa yang berkaitan dengan global dan proses deskriptif, koperatif dan analisis budaya yang bersifat menjelaskan, membandingkan dan memperhatikan variabilitas budaya antara kelompok sosial yang mendasar tetapi juga variabilitas budaya antara antar individu.

D. Studi Kasus

Menurut Stake (dalam Denzin dan Lincoln, 1991: 202) studi kasus merupakan salah satu strategi yang banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif, meskipun tidak semua penggunaan studi kasus ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus dari studi kasus ini melekat pada paradigma yang bersifat naturalistik, holistik, kebudayaan, dan fenomenologi.

Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian

ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

Menurut Yin (1993), ada beberapa jenis studi kasus, yaitu studi kasus yang bersifat *exploratory, and descriptive*. Lebih lanjut, Yin mengatakan bahwa studi kasus ini lebih banyak burkutat upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, bagaimana dan mengapa, serta pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan apa/apakah.

Menurut Yin (1993), ada beberapa jenis studi kasus, yaitu studi kasus yang bersifat *exploratory, and descriptive*. Lebih lanjut, Yin mengatakan bahwa studi kasus ini lebih banyak burkutat upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, bagaimana dan mengapa, serta pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan apa/apakah.

Sementara Stake (1995) mengemukakan jenis studi kasus yang lainnya, yaitu pertama, studi kasus *intrinsik* yang merupakan usaha penelitian untuk mengetahui “lebih dalam” mengenai suatu hal. Kedua, studi kasus *instrumental* yang bertujuan untuk menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat mempertajam suatu teori. Ketiga, studi kasus *kolektif*, yang merupakan perluasan dari kasus *instrumental* untuk memperluas pemahaman dan menyumbang kepada pembentukan teori.

[Halaman Ini Sengaja Dikosongkan]

BAB VII

HAL-HAL LAIN

MENGENAI STUDI KASUS

A. Hakikat Penelitian

Manusia selalu ingin tahu, karenanya manusia berusaha untuk mencari tahu apa yang belum diketahui. Penelitian berhubungan dengan usaha untuk mengetahui sesuatu. Untuk mencari tahu digunakan dua cara, yaitu pendekatan rasional dan empiris. Metode ilmiah (*scientific method*) merupakan suatu cara memperoleh pengetahuan yang baru atau suatu cara untuk menjawab permasalahan- permasalahan secara ilmiah.

A1. Tujuan Penelitian

1. Memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
2. Menemukan, mengembangkan dan memperbaiki **teori**.
3. Menemukan, mengembangkan dan memperbaiki **metode kerja**.

A2. Fungsi Penelitian

Sebagai SYARAT TUGAS AKHIR KULIAH:

- Sarjana (S-1) dan lain sebagainya Skripsi
- Magister (S-2) dan lain sebagainya Tesis
- Doktor (S-3) dan lain sebagainya disertasi
- Penyelesaian berbagai masalah
- Mengembangkan metoda/teori baru.

A3. Paradigma Penelitian

- Pola pikir : Hubungan antara variabel yang akan diteliti.
- Jenis dan jumlah rumusan masalah.
- Teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesa.
- Hipotesa dan jumlah hipotesa.
- Teknis analisis statistik.

A4. Mengidentifikasi dan Merumuskan Masalah

- Sebagaimana halnya dalam metode ilmiah, pada penelitian ilmiah juga harus berangkat dari adanya permasalahan yang ingin dipecahkan.
- Sebelum melaksanakan penelitian ilmiah perlu dilakukan identifikasi masalah.
- Proses identifikasi masalah penting dilakukan agar rumusan masalah menjadi tajam dan sebagai bentuk data awal bahwa dalam penelitian ilmiah tersebut memang dibutuhkan pemecahan masalah melalui penelitian.
- Identifikasi masalah dirumuskan bersesuaian sebagaimana latar belakang masalah, berdasarkan fakta dan data yang ada di lapangan.
- Identifikasi masalah pada umumnya dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif, sementara rumusan masalah ditulis dalam bentuk kalimat tanya (berbentuk pertanyaan).

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pelaksanaan penelitian mengenai subjek penelitian dengan mahasiswa yang tidak dijadikan subjek penelitian sehingga pengaruh interaksi proses pembelajaran diluar materi peneliti tidak dapat dihindari, dan ini berpengaruh terhadap skor hasil belajar.

2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan materi. Hal ini berarti hasil penelitiannya hanya berlaku pada tempat tersebut. Keterbatasan instrumen penelitian khususnya instrumen.
3. Bila peneliti ini hanya mengukur aspek kognitif, padahal sesungguhnya pada pembelajaran masih ada aspek lain yang perlu diukur seperti aspek psikomotor dan aspek afektif.
4. Walaupun peneliti dilakukan pada tempat yang sama, tetapi dengan dosen yang berbeda. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang terkontaminasi oleh perbedaan dosen dalam memberikan materi perkuliahan.
5. Perubahan kondisi psikologis dan biologis, kelelahan dan kejenuhan yang terjadi selama dilakukan penelitian ini tentu saja memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Keadaan mahasiswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti misalnya keadaan emosi, fisik, kelelahan, cemas, kurang tidur akan menyebabkan hasil belajar kurang baik.
6. Waktu dan,
7. Tenaga.

C. 8 Ciri Dalam Penelitian

1. Ada tujuan

Penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas. Penelitian dapat membantu pemecahan masalah. Hasil penelitian harus mempunyai kontribusi dalam usaha pemecahan masalah. Hasil penelitian harus memberikan penjelasan akan fenomena yang menjadi pertanyaan peneliti

Penelitian memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekedar melihat hubungan yang terjadi di antara variabel atau gejala yang diteliti.

Penelitian mempunyai tujuan yang lebih dalam dari pada sekedar memperlihatkan perbedaan yang ada di antara kelompok-kelompok subyek yang terlibat sebagai sampel.

2. Ada keseriusan

- Kehati-hatian.
- Ketelitian.
- Kepastian.
- Adanya dasar teori yang baik dan rancangan penelitian yang mantap sehingga keseriusan penelitian meningkat pula.
- Oleh karena itu penelitian harus didasarkan pada jumlah sampel yang cukup yang dipilih dengan metode yang benar dan daftar pertanyaan harus disusun secara tepat.

3. Dapat diuji

Hipotesis diuji dengan menggunakan metode statistik tertentu. Pengujian ini didasarkan atas pengalaman-pengalaman lembaga lain dan juga atas dasar hasil penelitian sebelumnya. Hipotesis ditolak atau tidak ditolak.

4. Dapat direplikasikan

Penelitian dapat dilakukan berulang-ulang dalam kondisi yang sama. (penemuan yang sama dalam kondisi berulang kali terjadi). Maka kita mempunyai keyakinan bahwa penelitian kita itu bersifat ilmiah. Hipotesis kita itu tidak ditolak bukan karena kebetulan.

5. Presisi dan Keyakinan

Presisi menunjukkan seberapa dekat penemuan itu terhadap realita (atas dasar sampel yang digunakan).

Presisi mencerminkan derajat kepastian dari penemuan terhadap gejala yang dipelajari.

Keyakinan (confidence) menunjukkan kemungkinan dari kebenaran estimasi yang dilakukan.

Hal estimasi tidak hanya perlu tepat tetapi juga dikatakan bahwa 95 % dari seluruh kesempatan yang ada akan ditemukan bahwa hasil penelitian benar dan 5 % menyatakan bahwa penemuan tidak benar.

Pada umumnya penemuan itu diterima dan biasanya dinyatakan sebagai derajat kepastian (significance level) sebesar 5 %.

Semakin tepat dan meyakinkan sasaran penelitian kita akan semakin ilmiah penyelidikan yang dilakukan semakin berguna pula hasil penelitian itu.

6. Obyektivitas

Kesimpulan bersifat obyektif, artinya harus didasarkan pada fakta yang diperoleh dari data aktual dan bukan atas dasar penilaian subyektif dan emosional.

Kalau kesimpulan hanya didasarkan atas apa yang dipercaya oleh penelitian itu sendiri tidak diperlukan lagi tetapi hal ini tidak dapat dibenarkan.

7. Berlaku Umum

Hasil penelitian yang berlaku umum menunjuk pada cakupan dari ada tidaknya hasil penelitian itu diterapkan dalam berbagai keadaan.

Semakin luas cakupan penerapan yang dapat ditimbulkan oleh hasil penelitian itu akan semakin berguna penelitian tersebut bagi mereka yang menggunakannya.

Jadi semakin berlaku umum hasil suatu penelitian akan semakin berguna penelitian tersebut.

Sesungguhnya tidak banyak hasil penelitian yang dapat diberlakukan secara umum untuk keadaan dan organisasi yang

berbe-beda ataupun di tempat yang berbeda. Hal ini memerlukan syarat ketelitian dalam rencana pengambilan sampel maupun metode penelitiannya.

8. Efisien

Kesederhanaan dalam menjelaskan gejala-gejala yang terjadi dan aplikasi pemecahan masalahnya

Seringkali lebih disukai daripada kerangka penelitian yang kompleks yang menunjukkan sejumlah variabel yang sulit untuk dikelola.

Efisiensi dapat dicapai bila kita dapat membangun kerangka penelitian yang melibatkan sedikit variabel namun dapat menjelaskan suatu kejadian daripada dengan banyak variabel tetapi hanya sedikit menjelaskan variasi dari variabel atau gejala yang ingin dijelaskan.

D. Plagiarism

- Plagiarism adalah untuk mengetahui seberapa sama dengan teori-teori yang lain.
- Maka di lakukan turnitin.
- Yang baik bila hasilnya kurang dari 30%.

E. Aturan Penulisan Ilmiah Dalam Membuat Laporan Penelitian

Ini hanya contoh saja, penulis mengambil contoh dimana tempat dulu sekolah. Biasanya sudah ditentukan di prodi masing-masing.

- Ditulis 2 spasi pada kertas HVS 80 gram, berukuran kuarto.
- Kertas kuarto berukuran 24,5 X 28 cm, dalam ketentuan SII (Standar Industri Indonesia).

- Margin penulisan adalah 4 cm dari tepi kiri dan tepi atas, 3 cm dari tepi kanan dan tepi bawah.
- Paragraph dimulai pada 7 pukulan tik atau satu “tab” pada komputer.
- Jenis dan ukuran huruf adalah “Arial 12” dengan huruf tegak bukan huruf miring kecuali pada bagian-bagian khusus.
- Komputer akan mengatur sendiri agar tepi kiri dan tepi kanan tulisan menjadi rata dan tidak ada pemotongan kata.
- Huruf atau kata yang dicetak miring (*italic*) untuk menuliskan kata dalam bahasa asing dan menulis judul buku dari pengarang yang ada pada catatan kaki dan pada daftar pustaka.
- Judul bab ditulis dengan huruf besar pada halaman baru, ditempatkan ditengah-tengah secara simetris.
- Nomor bab menggunakan angka Romawi besar (I-II-III dan seterusnya).
- Sub judul bab diberi nomor urut alfabetis ditulis dengan huruf besar (A-B-C dan seterusnya).
- Sedangkan unsur-unsur dari setiap sub judul ditulis dengan angka nomor urut (1-2-3 dan seterusnya).
- Judul bab, sub judul, dan unsur dari setiap judul dicetak tebal (**bold**).
- Nomor halaman menggunakan angka ditempatkan pada sudut kanan atas, kecuali untuk halaman, judul bab ditempatkan di tengah-tengah halaman bagian bawah.
- Nomor halaman untuk kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar, dan lain-lainnya jika ada, menggunakan angka romawi kecil (i-ii-iii-iv dan seterusnya) ditempatkan ditengah-tengah halaman bagian bawah.

- Judul tabel, gambar, diagram, dan yang sejenisnya diberi nomor urut dengan angka dan ditulis diatas isi tabel, sedangkan untuk diagram dan gambar diletakkan dibawah.
- Jika isi tabel diambil dari data pada suatu lembaga, maka dibawah tabel diberi keterangan yang isinya, sumber data tersebut, misalnya sumber data: Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi Tahun 2009, isi tabel dibuat dalam kolom-kolom tabel vertikal dan horizontal, kecuali tabel yang berisi dua unsur atau dua aspek tidak usah diberi kolom.

BAB VIII

PROPOSAL PENELITIAN

A. Langkah-Langkah Penelitian Ilmiah

1. Merumuskan masalah
2. Melakukan studi pendahuluan
3. Menentukan rancangan dan desain penelitian
4. Menentukan subjek penelitian;
5. Melaksanakan penelitian;
6. Melakukan analisis data;
7. Merumuskan hasil penelitian dan pembahasan;
8. Menyusun laporan penelitian dan melakukan desiminasi.

B. Melaksanakan Penelitian

- Pelaksanaan penelitian adalah proses pengumpulan data sesuai dengan desain atau rancangan penelitian yang telah dibuat.
- Pelaksanaan penelitian harus dilakukan secara cermat dan hati-hati karena kan berhubungan dengan data yang dikumpulkan, keabsahan dan kebenaran data penelitian tentu saja akan menentukan kualitas penelitian yang dilakukan.
- Seringkali peneliti saat berada di lapangan dalam melaksanakan penelitiannya terkecoh oleh beragam data yang sekilas semuanya tampak penting dan berharga.
- Peneliti harus fokus pada pemecahan masalah yang telah dirumuskannya dengan mengacu pengambilan data berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuatnya secara ketat.

- Berdasarkan cara pengambilan data terhadap subjek penelitian, data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu data langsung dan data tidak langsung.
- Data langsung adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber data (subjek penelitian), sementara data tidak langsung adalah data yang diperoleh peneliti tanpa berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian yaitu melalui penggunaan media tertentu misalnya wawancara menggunakan telepon, dan sebagainya.

C. Merumuskan Hasil Penelitian Dan Pembahasan

- Pada hakekatnya merumuskan hasil penelitian dan melakukan pembahasan adalah kegiatan menjawab pertanyaan atau rumusan masalah penelitian, sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan.
- Pada saat melakukan pembahasan, berarti peneliti melakukan interpretasi dan diskusi hasil penelitian.
- Hasil penelitian dan pembahasannya merupakan inti dari sebuah penelitian ilmiah.
- Pembahasan penelitian harus dikembalikan kepada teori yang menjadi sandaran penelitian ilmiah yang telah dilakukan.

D. Menyusun Laporan Penelitian Dan Desiminasi

- Seorang peneliti yang telah melakukan penelitian ilmiah wajib menyusun laporan hasil penelitiannya.
- Penyusunan laporan dan desiminasi hasil penelitian merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan penelitian ilmiah.

- Format laporan ilmiah seringkali telah dibakukan berdasarkan institusi atau pemberi sponsor di mana peneliti itu melakukannya.
- Desiminasi dapat dilakukan dalam bentuk seminar atau menuliskannya dalam jurnal-jurnal penelitian.
- Ini penting dilakukan agar hasil penelitian diketahui oleh masyarakat luas (masyarakat ilmiah) dan dapat dipergunakan bila diperlukan.

[Halaman Ini Sengaja Dikosongkan]

BAB IX

CONTOH FORMAT STUDI KASUS

(PENELITIAN KUALITATIF)

PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif meliputi metode penelitian; Etnografi, Studi Kasus, Fenomenologis, Grounded Teori, Naratif/Historis, dan Analisis Isi, serta pendekatan yang terdapat dalam metode penelitian tersebut. Sistematisa yang disajikan pada pedoman ini bersifat umum, peneliti dapat menyesuaikan dengan sistematisa yang berlaku pada metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

1. SISTEMATIKA

BAB I Pendahuluan

- a. Latar belakang masalah
- b. Fokus dan subfokus penelitian
- c. Rumusan masalah
- d. Kegunaan penelitian

BAB II Kajian Teoretik

- a. Deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian
- b. Hasil penelitian yang relevan

BAB III Metodologi penelitian

- a. Tujuan penelitian
- b. Tempat dan waktu penelitian
- c. Latar penelitian
- d. Metode dan prosedur penelitian

- e. Data dan sumber data
- f. Teknik dan prosedur pengumpulan data
- g. Prosedur analisis data
- h. Pemeriksaan keabsahan data
 - 1. Kredibilitas
 - 2. Transferabilitas
 - 3. Dependabilitas
 - 4. Konfirmabilitas

BAB IV HASIL PENELITIAN

- a. Gambaran umum tentang latar penelitian
- b. temuan penelitian
 - 1. subfokus 1
 - 2. subfokus 2
 - 3. subfokus 3
 - 4. subfokus 4
 - 5. subfokus 5
 - 6. subfokus dll

BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

- a. subfokus 1
- b. subfokus 2
- c. subfokus 3
- d. subfokus 4
- e. subfokus 5
- f. subfokus dll

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI

- a. Simpulan
- b. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman observasi

Lampiran 2. Pedoman wawancara

Lampiran 3. Catatan lapangan hasil observasi

Lampiran 4. Catatan lapangan hasil wawancara

Lampiran 5. Dokumen pendukung (foto dan dokumen)

Lampiran 6. Hasil analisis data

2. PENJELASAN ISI SISTEMATIKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti menguraikan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Konteks permasalahan dapat berupa tinjauan historis, ekonomis, sosial dan kultural. Penggambaran konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian aktual dan unik yang terjadi di masyarakat yang sudah terpublikasikan melalui media massa, buku, hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya. Peneliti dapat juga menyertakan data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan

trend atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahulu (pre-eliminatory study) atas fenomena tertentu yang berupa data kuantitatif ataupun kutipan wawancara. Bagian latar belakang masalah ini sebaiknya diakhiri dengan batasan yang dibuat oleh peneliti berkaitan dengan fenomena, fakta empiris, ataupun kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Batasan atas fenomena tersebut diharapkan dapat menghantarkan peneliti menuju fokus penelitian yang akan diteliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu area spesifik yang akan diteliti. Setelah fokus ditentukan, selanjutnya ditetapkan sudut tinjauan dari fokus tersebut sebagai sub-subfokus penelitian.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk kalimat tanya yang bersifat umum (grand tour question) sebagai pertanyaan payung. Kemudian rumusan masalah ini dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik (research question) sesuai dengan sub-subfokus penelitian.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti menjelaskan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. Kegunaan dapat diklasifikasikan menjadi kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoretis adalah bagaimana hasil penelitian menjadi bagian dari proses

pengembangan ilmu. Manfaat praktis adalah bagaimana hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

Peneliti mendeskripsikan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan penelitian yang berhubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Konsep tersebut didasarkan pada kajian teoretik dari berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Deskripsi konseptual ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang fokus penelitian dan bagaimana fokus penelitian dikembangkan menjadi subfokus penelitian. Penelitian dituntut menggunakan minimal 5 (lima) rujukan konsep para ahli (untuk tesis) dan 7 (tujuh) rujukan konsep para ahli (untuk disertasi).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti mengemukakan hasil penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan di antara penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Peneliti menjelaskan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fokus dan subfokus penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menjelaskan di mana penelitian dilakukan dan kapan penelitian itu dilakukan Waktu penelitian adalah sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal sampai pada penulisan laporan penelitian Khusus penelitian analisis isi tidak terikat dengan tempat tertentu

C. Latar Penelitian

Peneliti menjelaskan situasi sosial dan budaya yang menjadi latar penelitian, yang menggambarkan karakteristik subjek penelitian Untuk menjelaskan latar penelitian ini, peneliti perlu melakukan observasi pendahuluan Peneliti sudah mengumpulkan data tentang gambaran umum konteks penelitian berupa subjek, lokasi, kegiatan dan waktu yang melatari fenomena yang menjadi fokus penelitian

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Peneliti menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan serta prosedur pelaksanaannya Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan (etnografi, studi kasus, fenomenologi, grounded theory, naratif, dan analisis isi)

Prosedur penelitian menjelaskan langkah-langkah penelitian
Prosedur penelitian kualitatif pada umumnya bersifat siklus

E. Data dan Sumber Data

Penelitian menjelaskan informasi atau data yang dikumpulkan sehubungan dengan fokus dan subfokus penelitian Kemudian dijelaskan pula sumber-sumber data primer maupun sekunder yang digunakan dalam penelitian baik informan, peristiwa, maupun dokumen

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan teknik dan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data yang meliputi: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumen, dan (4) focus group discussion

G. Prosedur Analisis Data

Peneliti menjelaskan prosedur analisis data, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul Prosedur analisis dapat menggunakan salah satu dari model-model analisis data kualitatif yang sesuai dengan jenis (metode) penelitian kualitatif yang digunakan (model Milles & Hubberman, Spradly, Bodgan & Biklen, Strauss & Corbin, Yin, atau Analisis Isi)

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menjelaskan bagaimana proses dan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data Keabsahan data antara lain dapat mencakup: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*), dan dapat dengan hanya

triangulasi, baik triangulasi sumber informasi, triangulasi teknik, maupun triangulasi waktu

Kredibilitas (*credibility*) Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member-checking.

Transferabilitas (*Transferability*) Transferabilitas merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian pada konteks yang berbeda. Bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

Dependabilitas (*Dependability*) Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana

perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut

Konfirmabilitas (*Confirmability*) Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas Peneliti dapat mendokumentasi prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian Peneliti lain dapat mengambil suatu peran “devil’s advocate” terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokumentasikan. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

Peneliti menguraikan tentang latar sosial, historis, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan, sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian.

B. Temuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan hasil analisis dan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian.

1. Subfokus 1
2. Subfokus 2
3. Subfokus 3
4. Subfokus 4
5. Subfokus 5
6. Subfokus dll

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Peneliti membahas temuan penelitian seperti yang dideskripsikan pada hasil penelitian. Pembahasan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian merupakan interpretasi atau verifikasi temuan dengan menghubungkan dengan konsep-konsep dan teori yang ada. Temuan berupa proposisi

- a. Subfokus 1
- b. Subfokus 2
- c. Subfokus 3
- d. Subfokus 4
- e. Subfokus 5
- f. Subfokus dll

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Peneliti menuliskan simpulan penelitian yang berisi proposisi-proposisi atau tema-tema sebagai hasil interpretasi atau verifikasi temuan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian.

B. Rekomendasi

Peneliti mengemukakan rekomendasi tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menuliskan sejumlah nama pengarang berikut judul buku yang telah dikutip pada isi penelitian dengan menggunakan kaidah penulisan ilmiah

RIWAYAT HIDUP

Peneliti menuliskan identitas didrinya termasuk riwayat pendidikan, jabatan, pekerjaan dan karya-karya tulis yang pernah dibuatnya serta hal lain yang dianggap perlu dan disertakan pula foto terakhir peneliti

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5. Dokumen Pendukung (foto dan dokumen)

Lampiran 6. Hasil Analisis Data

DAFTAR PUSTAKA

- Campbel, Tom. 1994. 1994. *Tujuh Teori Sosial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Creswell. 1998. *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. USA: Sage Publications Inc
- Delfgaauw, Bernard. 1988. *Filsafat Abad 20*. Terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara wacana Yogya
- Driyarkara, N. 1962. *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan
- Hasbiansyah. 2008. *Pendekatan Fenomenologi: Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. (Mediator vol 9 Nomor 1. Juni 2008)
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Littlejohn, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication*. Belmont: Thomson Learnig Academic Resource Center
- Lubis, Akhyar Yusuf. 2004. *Metodologi Posmodernis*. Bogor: Akademia
- Maliki, Zainuddin. 2003. *Narasi Agung: Tiga Teori Sosial Hegemonik*. Surabaya: PAM
- Moustakas, Clark. 1994. *Phenomenological Research Methods*. New Delhi: Sage Publications
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Schutz, Alfred. 1972. *The Phenomenology of The Social World*. London: Heinemann Educational Book
- Stake, Robert E. 1994. "Case Studies" in Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (eds.). "Handbook of Qualitative Research", Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.
- Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Suprayogo, Imam, dan Tobroni, 2001: *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wallace, Ruth A. & Alison Wolf. 1986. *Contemporary Sociological Theory: Continuing The Classical Tradition*. New Jersey: Practice-Hall Englewood Cliff.
- Watt, James H. dan Sjef A. Van den Berg. 1995. *Research Methods for Communication Science*. Boston: Allyn and Bacon
- Yin, Robert K. 1994. *CASE STUDY RESEARCH*. Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications.

DAFTAR PUSTAKA PENELITIAN KUALITATIF

- Donald, Ary, Lucy Cheser Jacobs, Asghar Razavieh, *Instroduction to Research in Education*. 3rd., New York: Holt, Rinahart and Winston, 1985.
- Edward L. Vockell, *Educational Research*. New York: Macmillan Publishing CO., INC, 1983.
- Gay, L.R, *Educational Research-Competencies for Analysis and Application*. 4rd Ed. New York: Macmillan Publishing Company, 1992.
- Issacc, Stephen and William B. Michael. *Handbook In Research and Evaluation*. Edits Publisher San Diego. California, 1982.
- Kerlinger, Fred N., *Azas-azas Penelitian Behavioral*. Jogya: Gajah Mada Press, 1995. (Alih Bahasa: Landung R simatupang & H.J Koesoemanto).
- Linn L. Robert. Gronlund, Norman E. **Measurement and Assessment in Teaching**. Englewood Cliffs, New Jersey: Printice Hall, 1990.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta, 2007.

- Martyn Descombe, *The Good Research Guide. For Small-Scale Social Research Project*. Philadelphia: Open University Press, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya (2004)
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya (1990)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Muhadjir, N. Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. IV. Yogya: Rake Sarasin, 2000
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES, 1989
- Stephen Isaac and William B Michael, *Handbook In Research and Evaluation*. Second edition. San Diego: EdITS Publishers, 1982.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Jakarta, 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta (2008)
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineke Cipta. Jakarta, 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta, 2008
- Williams, David. *Penelitian Naturalistik*. (Alih Bahasa; Lexy J. Moloeng).



ukipressdigital.uki.ac.id



UKI PRESS

Pusat Penerbit dan Pencetakan
Universitas Kristen Indonesia
Jl. Mayjen Sutoyo No. 2, Cawang
Jakarta Timur 13630

ISBN 978-623-8737-54-3



9

786238

737543